

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah teknik dimana individu dapat mengembangkan diri mereka sendiri sehingga semua jenis perbedaan dan konflik dapat ditangani secara terbuka dan transparan adalah pendidikan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan adalah tugas utama dari seluruh komunitas internasional. Semua lembaga pendidikan bercita-cita untuk menghasilkan hasil yang kompeten dan cerdas, yang memerlukan penggunaan pendidik yang terbaik, berdedikasi, berfungsi penuh, dan benar-benar bertanggung jawab.²

Ada dua jenis pendidikan umum: pendidikan agama, dan pendidikan agama umum. Pendidikan agama didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran yang memerlukan penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli dalam ilmu agama dan mengamalkan agamanya. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 mengatur bahwa pelajaran harus diberikan³

Proses pembelajaran yang buruk merupakan masalah utama dalam bidang pendidikan. Seorang murid yang mengalami kesulitan mengembangkan cara berpikir metodis. Sebagian besar kegiatan pendidikan untuk anak-anak diarahkan untuk membantu mereka mempelajari materi dalam jumlah besar. Oleh karena itu, secara teoritis, lulusan sekolah menengah adalah individu yang sangat cakap, tetapi pada kenyataannya, kemampuan mereka terbatas.

² Riya Susannah dan Dedy hidayatullah Al Arifin, "Penerapan Permainan Penyegaran (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, No. 04 (2012): 42-43, Di Akses Pada 20 Oktober 2020.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf, diakses 20 Oktober 2020

Alih-alih urutan kegiatan yang disepakati dan dilaksanakan oleh pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secepat mungkin, kegiatan belajar-mengajar memungkinkan guru dan siswa memiliki dampak pada pembelajaran satu sama lain. Karena itu, belajar mengajar harus dinamis, kaya nilai, dan selalu terfokus pada tujuan tertentu.⁴

Semua kegiatan instruksional di lembaga pendidikan berkisar pada proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru harus memimpin dan mengorganisasikan siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang berwawasan agama, wawasan, bakat, akhlak mulia, dan kepribadian yang baik... Pengajar harus mampu memandang untuk bahan ajar yang bermanfaat dan dapat membantu pencapaian tujuan, serta proses belajar mengajar, baik sumber daya tersebut berupa nara sumber, buku teks, jurnal, atau surat kabar.⁵

Siswa harus mampu memahami materi yang diajarkan guna meningkatkan kualitas isi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu faktor penyebabnya. Sebagai elemen yang berkontribusi, mungkin kegagalan guru untuk memilih media yang memadai untuk informasi pembelajaran. Sebagai alternatif, jika seorang guru mampu memasukkan media yang tepat ke dalam proses belajar mengajar, pemahaman siswa akan sangat meningkat.

Pemahaman siswa tentang topik pendidikan dapat ditingkatkan ketika pendidik menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada mereka. Pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang media pendidikan agar dapat berperan sebagai mediator. Siswa belajar lebih efektif dan efisien ketika guru lebih imajinatif dan kompeten dalam pengajaran mereka

⁴ Muh. Azhar Burhanuddin, "Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Di SMA Pondok Pesantren Immim Makasar", *Jurnal Idaarah*, 1, No.1 (2017)

⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.

karena media pendidikan adalah alat komunikasi. kuantitas pendidikan yang paling signifikan

Pendidik harus menggunakan strategi, model, materi pembelajaran, dan media yang tepat agar proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Mengingat bahwa siswa dalam kursus yang berbeda memiliki kualitas yang bervariasi, ini adalah contoh kecerdikan seorang pendidik untuk menggunakan media ini untuk membantu siswa memahami dan mengasimilasi informasi dari kelas.⁶

Proses belajar mengajar dimaksudkan untuk meningkatkan pengaruh timbal balik antara pengajar dan siswa karena kegiatan yang terlibat dengan belajar mengajar memiliki pengaruh besar pada siswa. Untuk instruktur dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ini, pertimbangan yang paling kritis adalah media melalui mana instruksi akan disampaikan. Sangat penting untuk menggunakan materi yang relevan dengan materi topik saat Anda melakukan pengajaran dan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, materi pembelajaran diantisipasi akan berdampak pada lingkungan sekitar. Retensi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media belajar mengajar.

Informasi ini dapat dikirimkan dari pengirim pesan kepada penerima yang dituju melalui suatu media seperti media. Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan alat instruksional. Menurut sebagian kalangan, kurangnya media di dalam kelas merupakan unsur yang signifikan dalam rendahnya kualitas belajar siswa. Akibatnya, penggunaan media di dalam kelas menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Ada alasan bagus untuk ini, mengingat pembelajaran anak-anak dipusatkan pada berbagai kegiatan yang membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan wawasan untuk mendukung diri mereka sendiri di masa sekarang serta memenuhi kebutuhan mereka di masa depan. Semua sumber daya harus digerakkan dan teknik pembelajaran yang efisien harus digunakan untuk menciptakan lingkungan

⁶ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.

yang mendorong siswa melalui serangkaian pengalaman untuk belajar. Akibatnya, media yang digunakan di dalam kelas memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik.⁷

Siswa dapat memanfaatkan media pendidikan sebagai sarana penyebaran informasi. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mentransmisikan pengetahuan tentang mata pelajaran yang sulit dengan cara yang dapat dimengerti, sehingga membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Penggunaan media dalam menyampaikan materi pelajaran meningkatkan gairah belajar siswa.⁸

Ini adalah bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang mengajarkan anak-anak cara membaca dengan lancar, memahami dan merangkum Al-Qur'an serta menyalin dan mengingat ayat-ayat tertentu. Untuk murid di kelas pendidikan agama Islam, hadits juga diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Hadis-hadis pilihan dari mata kuliah Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah disajikan dalam buku ini sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperluas studi mata kuliah tersebut dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan lebih lanjut.⁹

Tingkat Madrasah Ibtidaiyah menawarkan pilihan mempelajari Al-Qur'an Al-Adits. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membantu siswa belajar membaca, menulis, menafsirkan, dan mengamalkan Al-Qur'an, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007. isi an. Membaca Al-Qur'an dan Al-Adits adalah salah satu tindakan doa yang paling bergengsi dan dihormati. Peraturan dan pedoman tertentu harus diikuti untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa contoh hukum tersebut antara lain makhroj, tajwid, dan tartil. Pengaturan yang kaya media diperlukan untuk memfasilitasi

⁷ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

⁸ Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 208-209.

⁹ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15 No.1 (2019): 14-28

pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Adits dengan cara yang menyenangkan.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan mengandung perintah untuk membaca yang disampaikan malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, pengulangan atas perintah tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca, karena dengan membaca dapat diperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan selanjutnya dengan perantara baca tulislah Allah SWT mengajarkan manusia. Ayat yang pertama kali turun ialah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas mengandung makna bahwa membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang harus diberikan sebelum lebih jauh melangkah dalam mempelajari ilmu keagamaan lainnya dan menjadi salah satu aktivitas yang bernilai ibadah dan sebaik-baik bacaan dari orang mukmin.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar,

serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Temuan dari hasil ujian mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tidak berhasil, berdasarkan wawancara dengan Bapak Handa Mulya S.Pd yang mengajar Al-Quran Hadis di MI NU Institut Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus, Pasuruan. Pembelajaran yang tidak efektif dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebosanan, apatis, dan mengantuk.¹⁰

Selama observasi di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus, peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah masih berpusat pada guru, yang mengakibatkan hanya guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Guru harus memiliki berbagai keterampilan untuk mendukung profesionalisme mereka dan membuat diri mereka semenarik mungkin untuk menghadapi masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar. Guru yang ingin menunjukkan bahwa mereka dapat menciptakan pelajaran yang membantu siswa memenuhi tujuan kompetensi mereka harus mengadopsi strategi belajar mengajar yang mengutamakan minat dan kebutuhan siswa mereka. Ada berbagai cara seorang guru dapat membantu siswa lebih memahami Hadis dari Al-Qur'an, misalnya.

Kegiatan belajar dapat dikatakan efektif jika guru dapat membimbing siswa melalui tugas-tugas belajar mereka dan memberikan mereka pengalaman baru. Oleh karena itu, pengajar harus berhati-hati dalam memilih dan menerapkan media untuk transmisi konten pembelajaran kepada siswa. Agar efektif, media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan konten yang diberikan kepada siswa oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan masalah Al-Qur'an Hadits sebagian besar dianggap sebagai tantangan oleh

¹⁰ Handa Mulya, Wawancara Oleh Peneliti, 12 November 2020, Wawancara 1

siswa, dengan banyak mengklaim bahwa mereka merasa sangat sulit karena mereka diharuskan untuk menghafal materi. Meskipun siswa mempelajari kitab suci mereka sendiri, Al-Qur'an, mereka menghadapi tantangan tambahan karena mereka harus belajar bagaimana mengucapkan kata-kata yang mereka dengar. Dengan materi bahasa asing untuk dihafal, siswa menghadapi tantangan unik karena mereka harus bekerja dua kali lebih keras untuk menghafal dan memahami pengucapannya. Selain menghafal surat dan hadits, siswa diajarkan untuk memahami dan memahami isi dari setiap surah dan hadits yang mereka pelajari, serta konteks di mana mereka diajarkan.

Menggunakan sumber daya yang tepat dapat membantu siswa mengatasi tantangan mereka dan menjadi lebih terlibat dalam studi mereka. Media strip naratif dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran tema-tema Al-Qur'an Hadits. Di kelas, ini adalah alat pengajaran yang berguna. Instruktur dapat memperkenalkan Al-Qur'an dan Al-Adits langsung ke dalam kelas sehingga siswa dapat mempelajarinya dalam potongan-potongan kecil sambil juga memahami ayat-ayat yang dihafal. Siswa juga dapat membawanya ke mana pun mereka pergi untuk membantu mereka mengingat.

Siswa kelas VI MI Al-Ulum Bandongan Magelang belajar lebih banyak tentang hadits Alquran selama tahun ajaran 2017/2018 ketika media story strip digunakan oleh pengajar Agung Santoso dan Imam Anas Hadi, keduanya dari MI Al-Ulum Bandongan Magelang, dan dosen di FAI UNRARIS Ungaran.¹¹

Ayat-ayat Al-Qur'an dipecah menjadi huruf, dan siswa harus tahu bagaimana melakukan ini untuk sen dolar, tanpa mengambil banyak waktu berharga mereka atau memerlukan pengetahuan atau kemampuan khusus. Saat mengajar bahasa asing, merupakan praktik normal untuk menggunakan metode

¹¹ Agung Santoso & Imam Anas Hadi, "Implementasi Media Strip Story untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Gemar Membaca Surat Al-Bayyinah Kelas VI MI AL-ULUM Bandongan Magelang", *Jurnal Inspirasi – Vol.4, No.2 Juli – Desember 2020* ISSN 2598-4268, diakses 31 Januari 2021

Media Strip Story untuk membantu siswa mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa membuat prosesnya tampak membosankan atau dipaksakan.¹²

Untuk membantu siswa mengembangkan sistem hafalan yang menyenangkan dan praktis, media pembelajaran strip story dapat digunakan bersamaan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits Pendidik dapat menggunakan media strip story untuk mengajarkan adits Al-Qur'an kepada siswanya, seperti membagikan ayat-ayat di selebar kertas dan meminta mereka menghafal ayat-ayat itu. Beberapa saat kemudian, guru meminta siswa menutup atau menyembunyikan kertas dari pandangan mereka. Menurut urutan ayat-ayat yang terkait, siswa kemudian ditugaskan ke sekelompok kecil siswa oleh guru mereka. Berpartisipasi dalam kelompok dengan siswa memungkinkan mereka untuk mulai mengatur ayat-ayat secara berurutan. Adalah tanggung jawab siswa untuk meneriakkan bagian-bagian yang telah mereka hafal dalam urutan yang tepat ketika mereka mendengarnya.

Cerita strip juga bisa digunakan untuk bersenang-senang; misalnya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun potongan kertas sendiri atau berkelompok untuk membuat komik strip selama proses belajar mengajar. Dengan sistem permainan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswanya saat mereka mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits tanpa membuatnya terkesan dipaksakan atau membosankan.

Penelitian tentang bagaimana meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Hadits siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jatin Kudus diperlukan oleh penulis berdasarkan komentar ini. Penulis: Saya tertarik untuk melakukan studi tentang topik *“Pengaruh Media Pembelajaran Strip Story Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”*.

¹² Hayati Nufus, “Pembelajaran Insya Khitabah dengan Media Strip Story”, *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 2, Juli-Desember 2015: 213-220, diakses 20 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Setelah memahami masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan nilai atau manfaat, serta kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan pemahaman siswa menggunakan media *strip story*
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Sebagai acuan dan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan media *strip story*.
 - b. Bagi Peserta Didik
Dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - c. Bagi Peneliti
Di kelas Al-Qur'an Hadits, siswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan sambil bersenang-senang.
 - d. Bagi Umum

Sebagai sarana untuk mendorong pembaca memberikan kontribusi informasi terkait pembelajaran, media strip story pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits digunakan sebagai motivator.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam BAB satu dengan BAB lainnya saling berkaitan satu sama lain. sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis.

Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------|--|
| Bagian Awal | Bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. |
| BAB I | Pendahuluan: BAB ini memuat tentang pendahuluan yang berisikan tentang sub-sub yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat diadakannya penelitian, dan terakhir adalah sistematika dari penelitian. |
| BAB II | Landasan Teori: pada BAB ini memuat beberapa sub bab yaitu: Deskripsi Teori, yang memuat uraian teori media pembelajaran, uraian tentang media <i>strip story</i> , uraian tentang pemahaman siswa. Penelitian terdahulu, memuat tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Serta kerangka berfikir, yang berisikan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan susunan data dilapangan dan hipotesis yang berisikan jawaban sementara. |
| BAB III | Metode Penelitian: pada BAB ini menjelaskan tentang media/cara/langkah-langkah operasional, pelaksanaan penelitian |

yang bersifat aplikatif. Adapun BAB tiga ini memuat beberapa sub bab yaitu: Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada BAB ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari data-data penelitian lapangan. Adapun bab IV ini memuat Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V

Penutup: pada BAB ini adalah BAB terakhir sebagai penutup semua pembahasan, maka pada BAB ini ditarik kesimpulan dari pembahasan dan juga terdapat saran-saran dari keseluruhan pembahasan penelitian.

Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

